

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT PERTUMBUHAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

*(STUDI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)*

I'in Nuraini, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: iinnuraini19.in@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel profitabilitas dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Struktur Modal.

ABSTRACT

The results of this study indicates that the variable profitability, company size, growth rate, and asset structure simultaneously have a significant influence on capital structure. Based on the results of the partial test (t-test) shows that the variable company size and asset structure have a significant influence on the capital structure, while the variable profitability and growth rate have no significant influence on capital structure.

Keywords: Profitability, Company Size, Growth Rate, Asset Structure, Capital Structure.

PENDAHULUAN

Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan bahwa dalam menjalankan usahanya perusahaan memerlukan modal yang cukup besar untuk mendukung berbagai aktivitas usahanya, baik berbentuk utang maupun ekuitas. Sumber pendanaan pada suatu perusahaan dapat diperoleh dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern* perusahaan. Menurut Sumarni dan Soeprihanto (2014:351-352), sumber *intern* merupakan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan yang diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber *ekstern* merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang diperoleh dari *supplier*, bank- bank, dan pasar modal.

Modal merupakan instrumen yang sangat penting bagi perusahaan dalam mendukung keberlangsungan bisnis, terutama perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverages*. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang menjual barang kebutuhan sehari-hari. Penggunaan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dikarenakan eksistensi dari industri *food and beverages* di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, selain itu menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang mempunyai paling diminati para pemodal, hal tersebut dapat dilihat dari tingginya industri *food and beverages* dalam menghimpun modal sejak tahun 2015 hingga triwulan I 2020, sehingga menimbulkan

ketertarikan untuk diteliti lebih dalam lagi mengenai apa saja yang mengakibatkan fenomena ini terjadi.

Modal yang diperlukan perusahaan dapat berpengaruh pada tingkat struktur modal perusahaan. Struktur permodalan dalam suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang efisien bagi perusahaan sehingga dapat mendukung berbagai aktivitas perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan (Fahmi, 2014:180). Struktur modal suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin besar rasio DER menunjukkan bahwa semakin besar porsi pembiayaan dari utang (Sitanggang, 2013:71).

Besar kecilnya struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, variabel laba dan pajak, skala perusahaan, dan kondisi internal perusahaan (Sartono dalam Alvareza dan Topowijoyo 2017). Berdasarkan faktor-faktor tersebut terdapat empat faktor yang akan diteliti yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva. Faktor-faktor tersebut digunakan karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari keempat faktor tersebut terhadap struktur modal masih kontradiktif.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *Food and Beverages* adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur industri barang konsumsi. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu bentuk perusahaan yang berkembang pesat saat ini (Sulistyo dalam Alvareza dan Topowijono 2017). Jumlah emiten industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun cenderung naik, dimana pada tahun 2017 terdiri dari 20 perusahaan, naik menjadi 22 perusahaan pada tahun 2018, naik lagi menjadi 25 perusahaan pada tahun 2019 (www.idx.co.id, 2020).

Perkembangan perusahaan *food and beverages* mampu mendorong percepatan pembangunan dan pemerataan ekonomi nasional, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh industri *food and beverages* dalam produk domestik bruto (PDB). Besarnya kontribusi industri *food and beverages* terhadap PDB didorong oleh tingginya kontribusi industri non migas yang mampu memberikan kontribusi sebesar 17,89% pada tahun 2017, turun menjadi 16,63% pada tahun

2018, turun lagi menjadi 17,58% pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT PERTUMBUHAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019).**

1. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah tingkat pertumbuhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan utang (Riyanto dalam Winata, 2018). DER dapat digunakan untuk melihat tingkat risiko suatu perusahaan, tingkat rasio DER yang tinggi menandakan bahwa penggunaan struktur modal suatu perusahaan didominasi oleh utang (Sitanggang, 2013:72). Dengan demikian apabila tingkat rasio DER tinggi dapat membahayakan kondisi keuangan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2010:124)

Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:153) perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang

lebih tinggi cenderung meningkatkan jumlah utangnya, hal tersebut dikarenakan jumlah beban bunga dapat diimbangi oleh laba sebelum pajak, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung penggunaan utang juga semakin rendah, hal tersebut dikarenakan jumlah utang yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan laba yang maksimal dapat memicu terjadinya masalah kesulitan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap mampu menjalankan dan mengoperasikan bisnisnya dengan efektif dan efisien (Firinanti dalam Alvareza dan Topowijono, 2017).

Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus ROA (*return on asset*). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). Rasio ini penting bagi pihak manajemen dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Syamsuddin (2011:74)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aktiva untuk melihat besar kecilnya ukuran perusahaan. Penggunaan total aktiva dikarenakan dapat melihat seberapa besar sumber daya dan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Sumber : Seftianne dan Handayani dalam Maulina dkk (2018)

Tingkat Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam mencapai perubahan dalam bisnisnya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil dan resiko bisnis yang lebih rendah, oleh sebab itu perusahaan

yang penjualannya relatif stabil dapat menggunakan utang yang lebih besar dengan resiko keuangan yang lebih tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat penjualan yang tidak stabil akan lebih baik jika sumber pembiayaan didominasi modal sendiri sehingga beban bunga menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat resiko bisnis lebih tinggi jangan diikuti resiko keuangan yang tinggi pula karena akan berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri (Sitanggang, 2013:74). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber : Hamidah dalam Maulina dkk (2018)

Keterangan:

Penjualan_t : penjualan tahun berjalan

Penjualan_{t-1} : penjualan tahun sebelumnya

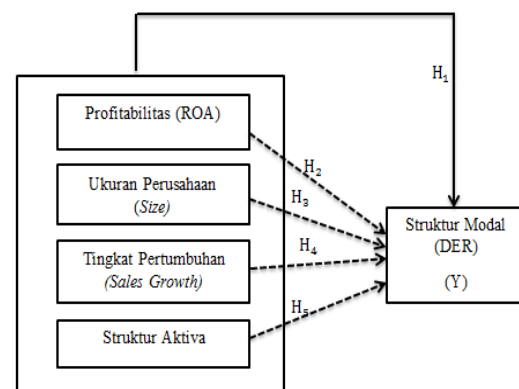
Struktur Aktiva

Brigham dan Houston (2011:188) menyatakan bahwa perusahaan dengan aset yang memadai untuk dijadikan sebagai jaminan cenderung lebih banyak menggunakan utang, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan jumlah aset yang besar lebih mudah untuk mencari tambahan modal dengan utang, karena kreditur dalam menentukan kelayakan kredit maka akan mempertimbangkan jaminan yang diberikan perusahaan untuk menjamin utang-utangnya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur struktur aktiva perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Sudana (2011:163)

Hipotesis



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengumpulan datanya dilakukan melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2020 – Januari 2021 dengan mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu Laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode 2017-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang terdiri dari 25 perusahaan.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Didapat sampel 19 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual satu ke pengamatan yang lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen (naik turunnya) apabila variabel independen dimanipulasi (nilainya dinaik turunkan) (Sugiyono, 2017:188).

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan adalah untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Persamaan Hasil Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,140	,403		,348
	LAG_ROA	-,006	,009	-,069	,523
	LAG_SIZE	,183	,061	,315	,004
	LAG_SALES_GROWTH	,001	,003	,046	,673
	LAG_STRUKTUR_AKTIVA	,027	,005	,545	,000

a. Dependent Variable: LAG_LN_DER

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,437	,393	,60329

a. Predictors: (Constant), LAG_STRUKTUR_AKTIVA, LAG_SIZE, LAG_ROA, LAG_SALES_GROWTH

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 3. Hasil Uji F/ Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	14,406	4	3,602	9,895
	Residual	18,562	51	,364	
	Total	32,968	55		

a. Dependent Variable: LAG_LN_DER

b. Predictors: (Constant), LAG_STRUKTUR_AKTIVA, LAG_SIZE, LAG_ROA, LAG_SALES_GROWTH

Sumber: Data diolah, 2020

Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka hipotesis satu (H_1) yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama- sama) variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva (Sitanggang, 2013:73-76), (Brigham dan Houston, 2011:188-190). Berdasarkan hasil analisis statistik dan teori dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Struktur modal merupakan komponen penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal perusahaan dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan karena struktur modal berkaitan dengan tingkat utang perusahaan. Risiko yang semakin besar maka risiko perusahaan juga semakin besar, apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan, sehingga manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal dikarenakan faktor- faktor tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai penentuan struktur modal perusahaan.

Pengaruh Secara Parsial

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang diajukan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar cenderung meningkatkan jumlah utangnya. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori terjadi karena beberapa alasan. Menurut *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil.

Sjahrial (2014:303) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang

relatif kecil, hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif rendah, hal tersebut dikarenakan kebutuhan dana perusahaan dapat terpenuhi oleh dana internal perusahaan.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal disebabkan karena perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi tidak selalu menggunakan utang dalam jumlah besar, hal tersebut dikarenakan besarnya modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan dana dari luar perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H_3) yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sitanggang (2013:76) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan utang dalam jumlah besar, hal tersebut dikarenakan kemudahan akses untuk memperoleh pinjaman.

Halim (2015:125) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan perusahaan dalam penggunaan modal asing juga semakin besar, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan dan penggunaan modal asing sering dilakukan apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi. Perusahaan dengan skala besar cenderung membutuhkan dana yang besar pula untuk pembiayaan operasional perusahaan.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis empat (H_4) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011:189) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih mengandalkan diri pada utang, sehingga dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dan teori karena terdapat beberapa alasan.

Tingkat pertumbuhan tidak dapat memprediksi besarnya struktur modal karena perusahaan cenderung menggunakan laba dari hasil penjualan untuk meningkatkan produksinya, sehingga berkurangnya penggunaan dana eksternal perusahaan. Peningkatan tingkat pertumbuhan yang tidak diikuti dengan peningkatan struktur modal menandakan bahwa peningkatan tingkat pertumbuhan yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk menambah utang tetapi digunakan untuk mendukung operasional perusahaan, dimana dengan peningkatan kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan peluang penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, adanya laba perusahaan tersebut dapat dijadikan modal utama perusahaan sehingga berdampak pada berkurangnya penggunaan dana eksternal perusahaan.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis lima (H_5) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011:188) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan asset yang memadai untuk dijadikan sebagai jaminan cenderung lebih banyak menggunakan utang sehingga dapat meningkatkan struktur modal perusahaan.

Perusahaan dengan komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh utang (Sitanggang, 2013:75). Menurut *balancing theory* perusahaan dengan asset yang lebih besar untuk dijadikan jaminan akan lebih mudah mendapatkan tambahan modal melalui utang akan tetapi resiko yang dihadapi perusahaan jika menjaminkan aktivanya kepada pihak bank yaitu saat jatuh tempo pembayaran utang maka pihak bank akan mengambil jaminan yang diberikan perusahaan dan perusahaan akan kehilangan manfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Saran

1. Bagi Pemilik dan Manajemen Perusahaan
Bagi pemilik dan manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva dalam menentukan besar kecilnya struktur modal perusahaan. Khususnya untuk variabel ukuran perusahaan dan struktur aktiva yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan, sehingga perusahaan dapat menentukan struktur modal yang optimal.
2. Bagi Investor
Bagi investor maupun calon investor disarankan melihat kondisi keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi perusahaan karena berhubungan dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Investor maupun calon investor dapat menggunakan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan struktur aktiva dalam menentukan besarnya investasi yang akan ditanamkan dalam suatu perusahaan sehingga dapat meminimalkan resiko yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi besar kecilnya struktur modal sebaiknya menambah jumlah variabel independennya seperti umur perusahaan, kebijakan deviden, *non-debt tax shield* (NDTS), penghematan pajak, dan likuiditas sehingga dapat diketahui pengaruh dari variabel lain yang dapat menentukan besar kecilnya struktur modal perusahaan. peneliti selanjutnya juga dapat

melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dibidang yang berbeda serta periode penelitian yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Essential of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Dua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Enam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Baru, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jurnal**
- Alvareza, Argi dan Topowijono. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No. 4.
- Andhika, I Kadek Rico dan Sedana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9.
- Batubara, Riski Ayu Pratiwi. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No. 4.
- Darwati dan Nila Firdausi Nuzula. 2019. Pengaruh Faktor- Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72, No. 1.
- Guna, Michael Adi dan R Djoko Sampurno. 2018. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 7, No.2.
- Indra, Amirul Akbar. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Monuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2-14). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 42, No. 1.
- Maulina, Guna. 2018. Pengaruh Faktor- Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58, No. 1.
- Setiyanti, Sri Wiranti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 11, No. 2.
- Winata, Kurniawan dan Nila Firdausi Nuzula. 2018. Pengaruh Faktor-faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 60, No. 2.
- Internet**
- www.bps.co.id. Diakses pada 27 Oktober 2020.
- www.idx.co.id. Diakses pada 20 Oktober 2020.
- www.kemenperin.go.id. Diakses pada 25 Oktober 2020.